

# Penerapan Model Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa

**Rahmat Nur**

Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat  
Banjarmasin, Indonesia  
(rahmat.nur@ulm.ac.id)

**Abstrak.** Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif- kualitatif dalam bentuk metode studi kasus. Dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh melalui dua sumber yaitu informan dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, penilaian proses belajar dan dokumentasi yang dipilih dengan teknik *purposive*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) mulai dari perencanaan, menentukan tema, pelaksanaan, penilaian pembelajaran tematik pada mata pelajaran Sosiologi, dapat menunjukkan bahwa (a) semua guru telah membuat RPP dengan baik sesuai dengan standar prosedural dan standar isi, (b) guru membuat RPP pada kelas XII satu kali sekaligus dalam satu semester membuat RPP dari berbagai tema yang sudah ada dalam silabus kemudian dikembangkan menjadi anak tema, (e) guru dapat bekerja sama dengan siswa dalam menentukan tema sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (f) guru menentukan tema pembelajaran tematik sebagai pemersatu dari standar kompetensi setiap mata pelajaran yang dipadukan. (2) pelaksanaan model pembelajaran tematik terhadap penerapan metode dapat menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik guru menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi sudah efektif dan efisien. (3) pelaksanaan model pembelajaran tematik terhadap sarana media, alat peraga, buku wajib, buku penunjang dapat menunjukkan bahwa (a) media, dan alat peraga menjadi substansi untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh mata dan telinga membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien, (b) sarana, media, alat peraga, buku wajib, buku penunjang dapat mencapai sekitar 80% pengaruhnya untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Penerapan model pembelajaran tematik pada mata pelajaran Sosiologi*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar. Hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Meski diakui bahwapendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada permasalahan klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan.

Permasalahan ini setelah ditelusuri akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali. Dalam kondisi hari ini sistem silabus pendidikan mewajibkan untuk menggunakan sistem model pembelajaran tematik dan sangat

ditekankan pada Menengah Atas dari kelas X sampai pada kelas XII, ini merupakan hal yang harus diteliti keefektifan dan penomena yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe dari *pembelajaran terpadu*. Istilah *pembelajaran tematik* pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006: 5 dalam Trianto 2012: 79).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu, yang menggunakan tema sebagai judul pembelajaran pada hari itu juga. Dalam pembahasannya, tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Tema bisa ditetapkan dengan negosiasi antar guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi.

Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang

mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasanyuridis tersebut adalah Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b). Pembelajaran tersebut dapat diartikan sebagai suatu proses aktif dari pengertian daya cipta yang berasal dari pengalaman-pengalaman yang berbeda. Dengan kata lain, para siswa akan belajar terbaik dengan mencoba melogika dari kemampuan mereka dengan bantuan guru sebagai pembimbing untuk membantu dalam proses pembelajaran. Rusman (2012 :256)

Fenomena yang terjadi dan , muncul selama ini dalam penerapan model pembelajaran tematik integratif adalah kurangnya pemahaman guru dalam mengaitkan seluruh mata pelajaran dengan yang lain secara mendalam dan kakunya guru dalam menerapkan tematik integratif terhadap banyaknya mekanisme yang ada dalam kurikulum, selain pendekatan standar isi yang masih berbudaya dengan pendekatan mata pelajaran, juga karena kurangnya pengetahuan dalam mengaitkan mata pelajaran yang lain. Penerapan pendekatan tematik integratif membutuhkan persiapan dan kompetensi yang memadai.

Namun permasalahan di lapangan atau Fenomena yang terjadi dalam kondisi riil bahwa dengan adanya wacana hadirnya kurikulum 2013 yang mewajibkan semua kelas menggunakan model pembelajaran tematik sedangkan pada kurikulum KTSP hanya pada kelas menggunakan model pembelajaran tematik inilah salah satu untuk mendorong peneliti ingin memahami kualitas yang dimiliki oleh model pembelajaran tematik pada mata pelajaran Sosiologi .Bahwa pada proses Kegiatan Belajar Mengajar, sebagian

besar siswa masih belum belajar pada waktu guru mengajar. Para guru belum sepenuhnya menggali potensi dirinya sehingga sebagian siswa belum mampu mencapai kompetensi individual secara optimal yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai tingkat pemahaman. Siswa baru mampu mempelajari /menghafal: fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum menerapkan Pembelajaran sosiologi secara rill antara kesesuaian antara teori, konsep dan fakta empirik, siswa belum secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual. Begitu banyak masalah yang timbul terkait dengan implementasi model pembelajaran tematik. Belum adanya contoh kongkrit tentang pembelajaran tematik merupakan salah satu masalah yang dianggap peneliti menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam implementasi pembelajaran tematik. Kemudian masih banyak kekurangan dalam sarana pembelajaran terkait dengan penerapan model pembelajaran tematik sehingga konsep yang ideal tertuang dalam kurikulum dan model

pembelajaran tematik itu tidak sesuai dengan harapan dan kenyataan yang ada.

Kemudian guru juga masih sulit memahami konsep model pembelajaran tematik secara keseluruhan bahkan guru yang kurang memiliki wawasan dari setiap mata pelajaran, maka ia akan sulit memberikan penguatan materi secara efektif dan efisien terhadap siswa dengan model pembelajaran tematik sehingga dalam proses pembelajaran akan melahirkan pembelajaran yang tidak interaktif dan kurang bermakna, semua ini karena guru belum memahami konsep tematik secara kolektif dan guru dalam menerapkan metode belum kreatif dan belum inovatif mengembangkan metode sehingga cara menyampaikan pengetahuan kepada siswa belum maksimal. Dengan permasalahan yang terjadi diatas, inilah yang akan menggerakkan pikiran oleh peneliti sehingga dapat mengangkat judul Penelitian penerapan model pembelajaran tematik pada mata pelajaran Sosiologi siswa kelas XII IPS SMAN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Kondisi seperti ini tidak bisa dibiarkan terus berlanjut, lulusan sebagai generasi penerus bangsa akan sulit bersaing dengan negara-negara lain di era global, lulusan diharapkan tidak hanya sekedar bisa menghafal tapi juga harus mampu menerapkan teori-teori secara kontekstual dalam dunia praktis, siswa memerlukan pengetahuan dan beraneka ragam keterampilan agar mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi, serta melahirkan kreatifitas untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan.

Permasalahn pada pembelajaran Sosiologi yang peneliti temukan saat ini masih bersifat tradisional, dimana pusat pembelajaran hanya ada pada guru semata (*teacher oriented*). Siswa tidak diberikan kesempatan untuk memilih pembelajaran seperti apa yang akan mereka tempuh selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan siswa baik secara lisan maupun tertulis menjadi kurang tereksplorasi di dalam kelas. Siswa tidak pernah diberi kesempatan untuk mengemukakan gagasan-gagasan yang baru. Guru merasa tidak mempunyai banyak waktu

dalam mengembangkan kreativitas siswa ini sehingga tidak menjadi prioritas utama dalam pembelajaran Sosiologi . Permasalahan lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu pada saat ini pelaksanaan pembelajaran di SMA untuk mata pelajaran Soiologi masih dilakukan secara terpisah. Penyampaian materi Sosiologi terkadang tidak menggunakan media, alat peraga sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas XII IPS SMAN 1 Sungguminasa, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran Sosiologi di sekolah yaitu terlalu banyaknya konsep dalam materi pembelajaran sosiologi, sehingga siswa lebih mementingkan pengetahuannya saja dengan cara menghafal berbagai konsep dan siswa kurang mampu mengembangkan konsep tersebut dengan kehidupan nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Sistem pendidikan seperti ini membuat anak berpikir secara parsial dan terkotak-kotak, sehingga pada akhirnya dapat mematikan kreativitasnya. Kenyataan ini mendorong perlunya penerapan pembelajaran yang menarik dan

menyenangkan. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pelajaran SOSIOLOGI adalah penerapan model pembelajaran tematik. Permasalahan sesuai dengan fenomena yang ada dilapangan maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan seperti yang sedang berkembang di lapangan ada beberapa masalah yang ditemui antara lain : (1) Masih terjadi selisih pendapat para Guru tentang pengertian, maksud dan tujuan Pembelajaran Tematik, yang satu berpendapat tema bisa berbeda-beda kemudian baru disatukan dan yang lain berpendapat tema satu topik sedangkan mata pelajaran terkait menyatukan sesuai dengan tema, (2) Masih terjadi kebingungan dan merasa repot dan berat Para Guru untuk menerapkan Pembelajaran Tematik, maka diperlukan Bagaimana metode, strategi yang benar untuk menerapkan Pengajaran Tematik tersebut agar dapat dengan mudah dilaksanakan dan siswa merasa senang dan memahami isi pelajaran yang disampaikan, (3) Masih kurangnya intensitas sosialisasi dari pemerintah tentang pembelajaran tematik di kelas XII SMA. (4) Guru mengalami

kesulitan dengan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam mengelola pembelajaran tematik dan guru belum optimal dalam menggunakan metode dalam setiap pembelajaran (5) Terbatasnya buku-buku penunjang pembelajaran tematik, baik buku petunjuk pelaksanaan maupun buku pembelajaran. (7) Guru masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik terkait pengelolaan jadwal mata pelajaran. (8) Pada saat ini pelaksanaan pembelajaran di SMA untuk mata pelajaran Sosiologi masih dilakukan secara terpisah dan menemukan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran SOSIOLOGI di sekolah yaitu terlalu banyaknya konsep dalam materi

Dengan berbagai permasalahan diatas dengan pembelajaran tematik terhadap mata mata pelajaran Sosiologi siswa kelas XII SMAN 1 Sungguminas Kabupaten Gowa, maka peneliti akan menarik rumusan masalah untuk lebih memahami lebih mendalam sesuai dengan realitas yang terjadi di Sekolah Menengah Atas

## Tinjauan Pustaka

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003 : 16), Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Tematik

Secara filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, dan (3) humanisme.

Menurut Rusman (2012: 254) Pembelajaran Tematik Terpadu memiliki perbedaan kualitatif (*qualitatively different*) dengan model pembelajaran lain. Pembelajaran Tematik Terpadu sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*), sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

### 2. Hakikat Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik sebagai bagian daripada pembelajaran terpadu memiliki banyak keuntungan yang dapat dicapai (Panduan KTSP dalam Trianto, 2007: 253) sebagai berikut:

- a) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- b) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c) Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e) Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi



nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.

- g) Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.

### 3. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Tematik

Berdasarkan Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum KTSP, prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut. Menurut (Ujang Sukandi, dkk, 2001: 109 dalam Trianto, 2012: 84)

- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran, atau disiplin ilmu.
- b) Tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut.
- c) Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

- d) Tema harus mampu mawadahi sebagian besar minat anak,
- e) Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar .
- f) Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku .
- g) Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.

### 4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Menurut (Depdiknas, 2006 dalam Trianto, 2012:88) kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik sebagai berikut :

- a) Peserta didik memerlukan peluang tambahan (*additional opportunities*) untuk menggunakan talentanya,
- b) Menyediakan waktu bersama yang lain untuk secara cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis.
- c) Relevan untuk mengakomodasi kualitatif lingkungan belajar.
- d) Menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar.
- e) Memiliki perbedaan kualitatif (*qualitatively different*) dengan model pembelajaran lain, karena



sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*), sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

#### **5. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik**

Menurut Rusman (2012 :261) Guru yang akan membelajarkan materi dengan menggunakan pendekatan tematik integratif antara lain:

- a) Memilih/Menetapkan Tema serta menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan
- b) Melakukan Analisis Standar kompetensi, Kompetensi Dasar, Membuat Indikator.
- c) Melakukan Pemetaan Kompetensi Dasar, Indikator dengan Tema
- d) Membuat Jaringan Kompetensi Dasar
- e) Menyusun Silabus Tematik Terpadu  
Silabus Tematik Terpadu memuat komponen sebagaimana

panduan dari Standar Proses yang meliputi:

- a) KD mana saja yang sudah terpilih (dari Jaringan KD);
- b) Indikator (dibuat oleh Guru, juga diturunkan dari Jaringan);
- c) Kegiatan Pembelajaran yang memuat perencanaan penyajian untuk berapa minggu tema tersebut akan dibelajarkan;
- d) Penilaian proses dan hasil belajar (diwajibkan memuat penilaian dari aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan) selama proses pembelajaran berlangsung;
- e) Alokasi waktu ditulis secara utuh komlatif satu minggu berapa jam pertemuan (misalnya 30 JP x 35 menit) x 4 minggu);
- f) Sumber dan Media.
- g) Penilaian.

#### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan pendekatan penelitian Studi Kasus pada tingkat organisasi Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode kualitatif digunakan untuk mengungkapkan dan memahami apa

yang terletak dibalik Fenomena apa saja yang sedikit belum diketahui. Pendekatan ini berusaha untuk mengungkapkan pengalaman seseorang dengan suatu penomena

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Ditinjau dari Segi Proses pada Mata Pelajaran Sosiologi

#### a. Perencanaan pembelajaran

Hal ini untuk hasil wawancara yang disampaikan oleh informan tersebut, maka dapat dikutip hasil wawancara dari Ibu Marta selaku guru kelas Sosiologi berikut :

Menurut Marta bahwa setiap guru harus memiliki RPP dan memahami stansr isi dalam RPP karena RPP disusun untuk setiap Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Komponen utama RPP adalah, alokasi waktu seperti dengan 4x35, materi pokok, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran

seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, sumber belajar seperti Muhammad Nursa'ban dan Rusmawan.

Berdasarkan hasil wawancara dua informan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan model pembelajaran tematik harus berdasar pada silabus kurikulum K13 dan untuk dijadikan sebagai acuan dalam mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran tematik, bahwa untuk mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran harus berdasar pada komponen utama adalah, materi pokok, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, sumber belajar. Karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebuah perangkat pembelajaran yang mendukung seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam menerapkan model pembelajaran tematik seorang guru harus memiliki wawasan yang luas untuk mengaplikasikan pembelajran tematik karena Inti tematik sebenarnya adalah mengaitkan atau memadukan beberapa bidang studi dalam satu kali proses pembelajaran yang diikat oleh tema.

Jadi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP adalah penjabaran silabus yang menggambarkan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi.

## **a. Pelaksanaan Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal**

Hal ini dapat diuraikan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Marta mengatakan bahwa:

Kegiatan awal pada prinsipnya untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif. dalam kegiatan ini kita melakukan apersepsi atau menayakan materi pelajaran yang sudah pernah diajarkan, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model, media, dan alat peraga, member motivasi kepada siswa untuk berpendapat yang akan sesuai dengan materi akan diajarkan. Menyanyi dan menari sebelum masuk pelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran. .

### **2. Kegiatan Inti**

Hal ini dapat diuraikan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Marta mengatakan bahwa:

Kegiatan inti.dalam kegiatan ini memulai dengan membahas atau menjelaskan materi pelajaran dalam bentuk metode ceramah, diskusi, pemecahan masalah dan demonstrasi. Dalam proses menyajikan materi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. jika misalnya tujuannya siswa dapat berdiskusi maka harus menggunakan dengan cara diskusi. Dalam kegiatan inti seharusnya menggunakan metode yang tepat yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan catatan bahwa materi yang diajarkan harus tematikkan untuk mengaitkan materi pelajaran yang lainnya. Kemudian dalam proses pembelajaran kegiatan inti harus menggunakan media, alat peraga untuk memudahkan siswa memahami materi demi ketercapaian tujuan pembelajaran. diajarkan.

### **3. Kegiatan Akhir**

Hal ini dapat diuraikan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Marta bahwa:

Kegiatan akhir.dalam kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan

materi yang sudah diajarkan, refleksi materi, pemberian tugas, guru memberi pesan moral, guru memberi penugasan kepada siswa, berdongeng, bernyanyi dan ditutup dengan doa dan salam.

menggunakan skor 0 sampai skor 100 untuk memberi predikat A, B, C, D, dan E. kemudian kita jumlah keseluruhan yang diperoleh dibagi dengan jumlah soal dikali dengan 100 untuk mencapai hasil akhir. kemudian kita akan melihat siswa tuntas atau tidak tuntasnya. Siswa yang tidak tuntas kita akan memberi pengayaan dan remedial.

## **B. Tematik Terhadap Penerapan Metode Mengajar pada Mata Pelajaran Sosiologi**

### **a. Metode Ceramah**

Untuk memahami penjelasan informan maka peneliti dapat merangkumkan hasil wawancara kepada informan yang pernah mengajar di kelas III dengan menggunakan segudang pengalamannya pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas III dengan penerapan model pembelajaran tematik dengan menyatukan berbagai metode

yang disesuaikan dengan materi yang kita ajarkan.

Menurut Rahmayani mengatakan bahwa metode ini semua guru menggunakan setiap pembelajaran karena metode ceramah menjadi bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu media pembelajaran seperti gambar dan audio visual lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dua informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran tematik harus menggunakan metode seperti dengan metode ceramah menyajikan informasi secara lisan baik formal maupun informal. Karena metode ceramah dapat diartikan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu media pembelajaran seperti gambar dan audio visual lainnya.

## **b. Metode Diskusi**

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nurnaningsih mengatakan bahwa:

Menurut Nurnaningsih bahwa metode yang biasa kita gunakan untuk memperkenalkan kepada siswa kelas XII karena metode diskusi dalam belajar salah satu cara penyajian, penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa, kelompok siswa yang mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah baik bersifat individu maupun berkelompok

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan suatu cara menyampaikan bahan atau materi pelajaran dengan memiliki lawan bicara untuk mengungkapkan pikiran dan gagasannya baik secara kelompok maupun secara individual dalam bentuk forum. Oleh karena itu guru hanya sebagai fasilitator dan sebagai

pengawasan untuk memperhatikan jalannya diskusi.

Dari data observasi hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik pada sekolah khususnya di kelas III apabila sarana buku penunjang dapat tercapai dengan baik yang digunakan oleh guru dan siswa untuk memperbanyak refrensi kanzah pengetahuan Sekolah pada kategori baik memiliki kelengkapan sarana dan prasarana termasuk buku penunjang yang sudah cukup memadai untuk menunjang keberhasilan penerapan pembelajaran.

## **Kesimpulan**

Dalam perencanaan pembelajaran dapat menunjukkan bahwa (1) semua guru telah membuat RPP dengan baik sesuai dengan standar prosedural dan standar isi, (2) semua guru pada umumnya di SMAN 1 Sungguminasa diwajibkan dalam membuat dan menyiapkan RPP dalam setiap pembelajaran khususnya pada kelas XII yang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik, (3) guru dituntut dalam setiap pembelajaran

harus disesuaikan yang tertuang dalam RPP tematik yang telah dirancang dengan baik, (4) guru membuat RPP pada kelas XII satu kali sekaligus dalam satu semester membuat RPP dari berbagai tema yang sudah ada dalam silabus kemudian dikembangkan menjadi anak tema.

Pentingnya sarana media, alat peraga dapat menunjukkan bahwa (1) guru menggunakan media, alat peraga sebagai alat untuk memberikan pelajaran yang dapat diamati melalui panca indera dalam menyajikan pembelajaran, (2) media, dan alat peraga menjadi substansi untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, Seperti dengan menggunakan Lettop, LCD, gambar peta, globe, (3) peranan sarana media, alat peraga sangat penting dan berpengaruh dalam proses pembelajara bahkan keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh sarana, media, alat peraga dapat mencapai sekitar 80 % pengaruhnya untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. (4) media, alat peraga guru berupaya keras untuk setiap proses pembelajaran untuk terus diperadakan sesuai dengan materi karena pada

dasarnya anak belajar melalui benda, objek yang kongkrit. siswa dalam mendalami suatu materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addien Mukhlis. 2003. *KonsePendidikan SOSIOLOGI dan Krakteristik Pendidikan SOSIOLOGI*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmadi, Ruslan. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UMPres
- Depdiknas.2006a. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Departemen Pendidikan Nasional.2006b. *Panduan Pembelajaran SOSIOLOGI Terpadu*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Elly, Setiadi & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Indrawati. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu

- Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Mamik, Sutirjo Sri Istuti. 2005. *Tematik Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publising.
- Mendikbud. 2014. *Konsep Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. (Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013). Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Permediknas No. 22 Tahun 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rusman. 2012. *Mode-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.